

OPTIMALISASI PERAN PERAWAT KOMUNITAS DALAM DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI SKRINING PREVENTIF: *LITERATUR REVIEW*

Amalia¹, Nina Pamela Sari²

^{1 2}Program Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari Km 2,5 Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: amalianurma22@gmail.com

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are a major cause of morbidity and mortality in Indonesia, with most cases detected at advanced stages due to low public awareness of routine health examinations. Therefore, early detection through structured preventive screening is an important step in identifying risk factors, which enables interventions to be provided from the initial stage. In this context, community nurses hold a strategic position in this effort because they play a direct role within the community, offering basic examinations, health education, and assistance for behavior change. The purpose of this study is to analyze how the role of community nurses can be optimized in the implementation of NCD early detection through structured preventive screening. This study utilized a literature review, examining five scientific journals obtained from the Google Scholar and PubMed databases, published between 2020 and 2025. The results of this literature review indicate that the role of community nurses is significantly effective in supporting NCD early detection, as demonstrated by several consistent findings from the reviewed studies, including: the nurses' contribution to increasing screening coverage and health education in the community, and the confirmation of structured screening effectiveness in identifying hidden NCD risk factors. However, the success of the nursing function is still constrained by challenges such as limited training, inadequate facilities, and minimal policy support. Optimizing the role of community nurses requires enhanced competency, standardized protocols, and strengthened health system support. Therefore, structured preventive screening, implemented through the role of community nurses, has the potential to be the most effective strategy in reducing the prevalence of NCDs in Indonesia.

Keywords: *Community Nurses, Non-Communicable Diseases, Early Detection, Preventive Screening, Literature Review*

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 235

Prefix doi :

[10.8734/Nutricia.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Nutricia.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia, di mana sebagian besar kasus terdeteksi pada tahap lanjut akibat rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Deteksi dini melalui skrining preventif terstruktur menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi faktor risiko sehingga intervensi dapat diberikan sejak tahap awal. Perawat komunitas memiliki posisi strategis dalam upaya ini karena berperan langsung di tengah masyarakat, menyediakan pemeriksaan dasar, edukasi kesehatan, serta pendampingan untuk perubahan perilaku. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran perawat komunitas dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan deteksi dini PTM melalui skrining preventif terstruktur. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menelaah lima jurnal ilmiah yang diperoleh dari database Google Scholar dan PubMed, yang diterbitkan pada tahun 2020-2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa perawat komunitas memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan cakupan skrining, membangun kesadaran masyarakat, serta mendeteksi faktor risiko PTM lebih awal. Kajian literatur menegaskan efektivitas skrining preventif terstruktur dalam menemukan risiko PTM yang tersembunyi. Meskipun demikian, keberhasilan fungsi perawat masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pelatihan, fasilitas, dan minimnya kebijakan. Optimalisasi peran perawat komunitas memerlukan peningkatan kompetensi, standarisasi protokol, serta penguatan dukungan sistem kesehatan. Dengan demikian, skrining preventif terstruktur melalui peran perawat komunitas berpotensi menjadi strategi paling efektif dalam menurunkan prevalensi PTM di Indonesia.

Kata Kunci: Perawat Komunitas, Penyakit Tidak Menular, Deteksi Dini, Skrining Preventif, Studi Literatur

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke semakin meningkat prevalensinya di berbagai negara termasuk Indonesia. Menurut laporan WHO, PTM bertanggung jawab terhadap lebih dari 70% penyebab kematian global setiap tahun, dan tren ini terus meningkat seiring perubahan gaya hidup masyarakat modern. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa proporsi penderita hipertensi dan diabetes meningkat signifikan dalam satu dekade terakhir (Arsyad et al., 2025). Kondisi ini menjadi ancaman serius karena sebagian besar PTM bersifat kronis, membutuhkan biaya pengobatan yang tinggi, serta menurunkan produktivitas penderitanya. Masalahnya, banyak kasus PTM tidak menunjukkan gejala pada fase awal sehingga sering kali terlambat terdiagnosis, menyebabkan komplikasi berat dan meningkatkan angka kesakitan serta kematian.

Deteksi dini menjadi komponen kunci dalam mencegah perkembangan PTM ke tahap yang lebih serius. Upaya deteksi dini melalui skrining rutin memungkinkan identifikasi faktor risiko sejak awal sehingga masyarakat dapat segera memperoleh intervensi medis dan edukasi kesehatan yang tepat (Lubis et al., 2025). Namun, kenyataannya cakupan skrining PTM di Indonesia masih rendah karena berbagai faktor seperti kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta rendahnya kebiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Tantangan tersebut memperlihatkan perlunya strategi yang lebih mendekatkan layanan deteksi dini kepada masyarakat, terutama melalui pendekatan komunitas yang lebih humanis dan mudah dijangkau.

Perawat komunitas memiliki peran strategis dalam upaya deteksi dini PTM karena mereka berada langsung di lingkungan masyarakat dan mampu melakukan pendekatan yang lebih personal. Keberadaan perawat di lini terdepan pelayanan kesehatan menjadikan mereka pihak yang paling potensial dalam menggerakkan skrining preventif yang terstruktur (Yunara et al., n.d.). Perawat komunitas tidak hanya melakukan pemeriksaan fisik seperti pengukuran tekanan darah dan gula darah, tetapi juga berperan dalam memberikan edukasi, konseling, dan memotivasi masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat. Melalui hubungan yang dekat dengan masyarakat, perawat komunitas dapat membangun kepercayaan yang meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan skrining.

Namun, meskipun peran perawat komunitas sangat penting, implementasi skrining preventif masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya dukungan kebijakan dan koordinasi lintas sektor. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan skrining sering kali tidak berlangsung secara optimal dan konsisten (Tira et al., 2025). Padahal, efektivitas skrining PTM sangat bergantung pada ketepatan prosedur, kontinuitas, serta kemampuan perawat dalam memberikan tindak lanjut yang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya optimalisasi agar perawat komunitas dapat melaksanakan perannya secara maksimal.

Optimalisasi peran perawat komunitas memerlukan pendekatan komprehensif, mulai dari penguatan kompetensi teknis, penyediaan fasilitas pemeriksaan yang memadai, penetapan prosedur skrining terstandar, hingga dukungan kebijakan dari pemerintah dan fasilitas kesehatan (Suharsono et al., 2025). Selain itu, peningkatan kemampuan komunikasi perawat juga sangat diperlukan agar edukasi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Dalam konteks modern, perawat komunitas juga perlu memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat pencatatan hasil skrining, pemantauan kelanjutan, serta penyebaran informasi kesehatan secara luas. Upaya optimalisasi ini diyakini dapat meningkatkan cakupan dan kualitas skrining PTM.

Berdasarkan urgensi permasalahan deteksi dini PTM yang masih rendah dan peran strategis perawat komunitas, diperlukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk menganalisis strategi optimalisasi peran tersebut melalui skrining preventif terstruktur. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi, hambatan, dan potensi yang dimiliki perawat komunitas dalam upaya pencegahan PTM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program kesehatan masyarakat yang lebih komprehensif, efektif, dan berkelanjutan dalam menurunkan prevalensi PTM di Indonesia.

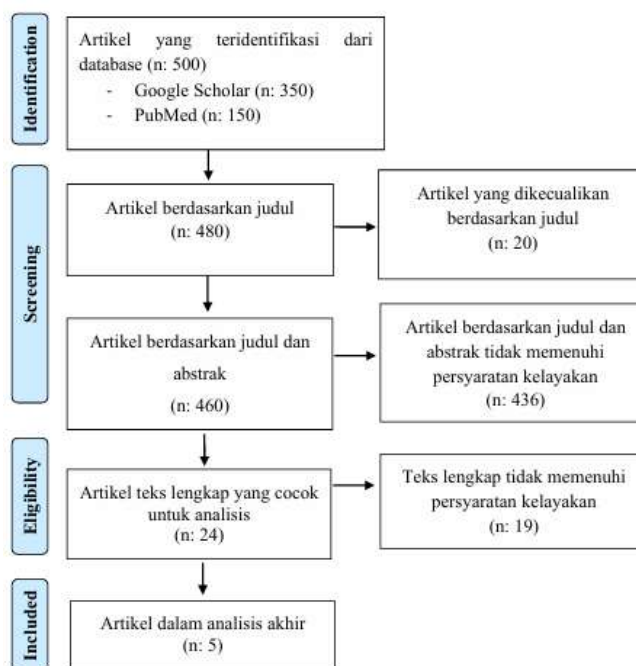
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan PRISMA. Proses *review* melalui empat tahap: identifikasi, skrining, seleksi kelayakan, dan inklusi. Lima artikel jurnal diseleksi secara sistematis dari basis data Google Scholar dan PubMed, yang diterbitkan pada tahun 2020-2025 dan relevan dengan topik. Analisis dilakukan secara naratif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengelompokkan temuan sesuai fokus penelitian. Dengan menggunakan kata kunci seperti

"perawat komunitas," "deteksi dini PTM," "skrining penyakit tidak menular," "community health nurse," "NCD early detection," dan "preventive health screening." Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana optimalisasi peran perawat komunitas dalam deteksi dini PTM melalui skrining preventif terstruktur dapat dilakukan secara efektif?. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian yang memuat topik peran perawat komunitas atau tenaga kesehatan komunitas dalam skrining PTM, tersedia dalam bentuk full text, dan merupakan artikel ilmiah yang dapat diverifikasi. Pada tahap penyaringan, sejumlah artikel dieliminasi karena duplikasi dan ketidaksesuaian topik. Sebanyak 5 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Analisis dilakukan secara naratif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengelompokkan temuan sesuai fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi PRISMA menghasilkan 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dari total 500 artikel yang ditemukan melalui penelusuran sistematis di database Google Scholar dan PubMed. Visualisasi dari proses seleksi tersebut disajikan pada *Gambar 1. Diagram PRISMA*. Kelima artikel yang terpilih tersebut selanjutnya dianalisis secara mendalam (*content analysis*) untuk menyintesis temuan utama dan mengidentifikasi pola. Berdasarkan analisis, pembahasan dikelompokkan menjadi tiga tema utama yang saling berkaitan, yaitu: Peran Perawat Komunitas dalam Deteksi Dini PTM, Efektivitas Skrining Preventif Terstruktur pada Komunitas dan Optimalisasi Implementasi Perawat Komunitas dalam Skrining Penyakit Tidak Menular.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Tabel 1. Hasil Pencarian Literature Review

Penulis (Tahun)	Judul	Sampel	Metode	Hasil
Ibrahim, D.A.M.H. (2025)	<i>The Role of Community Health Nurses in Early Detection and Management of Non-Communicable Diseases in Mogadishu-Somalia.</i>	300 Perawat Kesehatan Komunitas (Community Health Nurses).	Descriptive Cross-Sectional	Hanya separuh perawat yang memiliki pelatihan memadai. Menyoroti perlunya pelatihan terstruktur dan kolaborasi kuat antar penyedia layanan kesehatan.
Olina, Y. B., et al. (2024)	Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Melalui Skrining Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular di Kampus Universitas Muhammadiyah Semarang	56 peserta di lingkungan kampus.	Deskriptif - Kegiatan Skrining Komunitas	Skrining dan edukasi efektif meningkatkan kesadaran dan menemukan prevalensi risiko PTM yang tinggi di komunitas (26,8% Gula Darah Tinggi).
Kumalasari, I., et al. (2023)	Edukasi dan Deteksi Dini Sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Pengendalian PTM.	60 orang (kader, ketua RT, dan masyarakat).	Studi Evaluatif	Edukasi yang tepat efektif dalam menurunkan angka kesakitan PTM. Perluasan edukasi dan deteksi dini sangat penting.
Maulid, F., et al. (2025)	Skrining Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tidak Menular	46 warga Desa Beurandeh.	Deskriptif Kuantitatif	Skrining menunjukkan adanya faktor risiko signifikan di komunitas (24% Hipertensi). Menekankan pentingnya skrining dan edukasi sebagai upaya pencegahan dini.
Paul D, et al. (2020)	<i>Effectiveness of nurse led screening and intervention for common non communicable diseases in a peri urban community of Chandigarh</i>	500 individu usia ≥ 30 tahun di komunitas semi-perkotaan.	Pre-experimental design (Kuantitatif).	Skrining yang dipimpin perawat sangat efektif dalam modifikasi faktor risiko PTM. Terjadi penurunan signifikan pada Tekanan Darah dan IMT.

Peran Perawat Komunitas dalam Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular

Perawat komunitas memiliki posisi strategis sebagai garda terdepan dalam sistem kesehatan primer karena mereka berada paling dekat dengan masyarakat dan memahami pola hidup, kondisi lingkungan, serta faktor risiko lokal yang memengaruhi kesehatan. Keberadaan mereka memungkinkan proses deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan secara lebih efektif dan terarah. Menurut Ibrahim (2025), perawat komunitas berperan penting dalam menjalankan skrining tekanan darah, gula darah, dan parameter kesehatan lainnya yang menjadi indikator awal risiko PTM. Keterlibatan perawat pada tahap awal ini sangat krusial mengingat sebagian besar PTM bersifat asimtomatik pada fase awal sehingga hanya dapat teridentifikasi melalui pemeriksaan terstruktur.

Di Indonesia, kontribusi perawat komunitas juga mulai banyak ditemukan dalam penelitian. Studi oleh Olina et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan skrining oleh tenaga kesehatan termasuk perawat komunitas di sebuah perguruan tinggi berhasil mendeteksi peserta dengan risiko PTM yang sebelumnya tidak menyadari kondisi kesehatannya. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjangkau kelompok usia dewasa muda yang sering mengabaikan pemeriksaan kesehatan rutin. Lebih jauh lagi, kegiatan skrining ini terbukti meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga gaya hidup sehat. Selain itu, penelitian Kumalasari et al. (2023) memperlihatkan bahwa keberhasilan program deteksi dini PTM sangat dipengaruhi oleh kemampuan perawat komunitas dalam memberikan edukasi yang jelas dan mudah dipahami. Perawat yang mampu membangun komunikasi efektif cenderung berhasil mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan berkala dan mengambil tindakan kesehatan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan deteksi dini tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal perawat dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa perawat komunitas merupakan komponen kunci dalam deteksi dini PTM. Mereka tidak hanya melaksanakan skrining terstruktur, tetapi juga memberikan edukasi, memfasilitasi perubahan perilaku, melakukan tindak lanjut, serta menjembatani masyarakat dengan fasilitas kesehatan formal. Oleh karena itu, optimalisasi peran perawat komunitas menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya menekan peningkatan prevalensi PTM. Penguatan kapasitas, dukungan kebijakan, serta sistem skrining yang terstandar akan semakin meningkatkan efektivitas peran mereka dalam upaya preventif dan promotif kesehatan masyarakat.

Efektivitas Skrining Preventif Terstruktur pada Komunitas

Skrining preventif terstruktur merupakan salah satu strategi paling efektif dalam upaya deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM), karena metode ini memungkinkan identifikasi faktor risiko pada individu yang tampak sehat dan tidak memiliki keluhan (Fitriana et al., 2024). Pendekatan skrining yang dilakukan secara sistematis memberikan gambaran nyata mengenai status kesehatan masyarakat sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan lebih cepat.

Skrining dan intervensi yang dipimpin perawat efektif dalam memodifikasi faktor risiko PTM. Intervensi perawat menghasilkan penurunan signifikan pada tekanan darah dan indeks massa tubuh (IMT) subjek dalam waktu satu bulan, membuktikan bahwa skrining preventif terstruktur memberikan hasil yang terukur pada indikator klinis (Paul et al. (2020).

Penelitian Olina et al. (2024) menunjukkan bahwa skrining yang dilakukan di lingkungan kampus mampu mendeteksi berbagai faktor risiko seperti hipertensi, obesitas, dan kadar gula darah tinggi yang sebelumnya tidak disadari oleh peserta. Efektivitas skrining ini memperlihatkan bahwa metode terstruktur mampu menemukan risiko PTM yang tersembunyi sehingga intervensi preventif dapat diberikan lebih awal.

Maulid et al. (2025) juga menemukan bahwa skrining kesehatan yang dilakukan pada komunitas masyarakat Aceh berhasil mengidentifikasi sejumlah besar faktor risiko PTM yang

selama ini tidak terpantau oleh layanan kesehatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa skrining berbasis komunitas sangat penting karena sebagian besar masyarakat tidak secara aktif memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, terutama jika mereka merasa tidak memiliki gejala. Dengan demikian, skrining preventif terstruktur tidak hanya memiliki fungsi diagnostik awal, tetapi juga berperan dalam menjangkau kelompok masyarakat yang kurang memiliki akses atau motivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin (Sibatuara, 2024).

Penelitian Kumalasari et al. (2023) memperkuat pentingnya keterlibatan edukasi dalam program skrining PTM. Dalam studi mereka, kegiatan skrining yang disertai edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai risiko PTM serta mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik. Peserta skrining menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap gaya hidup sehat, termasuk perubahan pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan memantau kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa skrining preventif yang dilakukan secara terstruktur memiliki efek jangka panjang terhadap perilaku kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, skrining preventif terstruktur terbukti efektif dalam mengidentifikasi risiko PTM secara dini, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa skrining yang dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan edukasi memberikan dampak berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa skrining preventif bukan hanya alat identifikasi risiko, tetapi juga bagian penting dari strategi promotif dan preventif yang dapat menekan angka kejadian PTM secara signifikan. Dengan demikian, penerapan skrining preventif terstruktur perlu terus diperluas dan diperkuat sebagai bagian dari upaya kesehatan masyarakat yang komprehensif.

Optimalisasi Implementasi Perawat Komunitas dalam Skrining Penyakit Tidak Menular

Optimalisasi peran perawat komunitas dalam pelaksanaan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) memerlukan dukungan yang kuat dari aspek kompetensi, sistem kerja, dan koordinasi lintas sektor (Fitriyani et al., 2025). Keberhasilan skrining sangat bergantung pada kemampuan perawat komunitas dalam melakukan deteksi dini secara akurat, menginterpretasikan hasil, dan memberikan tindak lanjut yang tepat kepada masyarakat. Ibrahim (2025) menunjukkan bahwa perawat komunitas yang memiliki pelatihan dan keterampilan memadai dalam pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan parameter kesehatan lainnya mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi risiko PTM melalui identifikasi dini. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas perawat komunitas merupakan bagian penting dari optimalisasi implementasi skrining preventif.

Selain peningkatan kapasitas, keberhasilan implementasi skrining PTM juga membutuhkan dukungan kebijakan kesehatan yang jelas dan terstruktur. Negara-negara yang mampu menurunkan angka PTM melalui pendekatan komunitas memiliki regulasi yang mendukung peran tenaga kesehatan komunitas secara lebih luas (Supriadi et al., 2025). Kebijakan yang mengatur standar operasional, alur rujukan, serta pembiayaan program skrining sangat diperlukan agar perawat komunitas dapat menjalankan perannya secara optimal. Tanpa dukungan kebijakan yang kuat, pelaksanaan skrining sering menjadi tidak konsisten dan berjalan tanpa arah yang jelas.

Studi Kumalasari et al. (2023) menunjukkan bahwa perawat komunitas yang mampu membangun hubungan emosional dan komunikasi yang baik dengan masyarakat lebih berhasil mendorong partisipasi dan kepatuhan masyarakat terhadap hasil skrining. Komunikasi yang efektif membantu perawat menyampaikan hasil skrining secara jelas, memberikan edukasi, serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan skrining preventif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan klinis perawat, tetapi juga keterampilan sosialnya.

Penelitian Olina et al. (2024) dan Maulid et al. (2025) menunjukkan bahwa program skrining PTM yang dilakukan oleh perawat komunitas di lingkungan kampus maupun masyarakat

umum memberikan hasil nyata dalam mendeteksi risiko PTM. Namun, hasil ini hanya dapat dicapai apabila perawat komunitas mendapatkan dukungan struktural seperti pelatihan berkelanjutan, fasilitas alat pemeriksaan yang memadai, serta kerja sama antar sektor termasuk puskesmas, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat. Dukungan ini sangat penting agar skrining dapat berjalan secara sistematis dan memperoleh keterlibatan masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, optimalisasi implementasi skrining PTM oleh perawat komunitas harus dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif yang mencakup penguatan kompetensi, dukungan kebijakan, penerapan protokol terstandar, peningkatan kualitas komunikasi, serta adaptasi terhadap kondisi lingkungan. Ketika seluruh komponen tersebut berjalan secara harmonis, skrining preventif terstruktur akan menjadi lebih efektif dalam menurunkan risiko PTM di masyarakat. Dengan optimalisasi ini, perawat komunitas dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagai ujung tombak pencegahan PTM dan menjaga kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang menganalisis lima artikel terkait peran perawat komunitas, disimpulkan bahwa peran perawat komunitas sangat strategis dan multidimensi dalam pelaksanaan skrining preventif terstruktur. Peran ini mencakup fungsi pemeriksaan dasar (pengukuran tekanan darah/gula darah), pemberian edukasi kesehatan, dan mendorong perubahan perilaku menuju hidup sehat. Melalui pendekatan berbasis komunitas, perawat mampu menjangkau kelompok masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan atau akses pemeriksaan rutin, sehingga deteksi dini dapat dilakukan pada tahap yang lebih awal. Kajian penelitian menunjukkan bahwa skrining yang dilakukan secara terstruktur terbukti efektif dalam mengidentifikasi banyak faktor risiko yang selama ini tidak terdeteksi.

Meskipun memiliki peran krusial, keberhasilan perawat komunitas dalam skrining PTM masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya pelatihan teknis, serta minimnya kebijakan yang secara khusus memperkuat peran mereka. Oleh karena itu, optimalisasi peran perawat komunitas membutuhkan dukungan yang komprehensif, meliputi peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan protokol skrining terstandarisasi, serta penguatan jejaring kerja antara Puskesmas, pemerintah daerah, dan masyarakat. Penguatan ini merupakan langkah strategis untuk menjadikan perawat komunitas sebagai ujung tombak utama dalam upaya menekan peningkatan beban PTM di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil studi literatur mengenai optimalisasi peran perawat komunitas dalam deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM), disarankan agar perawat komunitas diberikan pelatihan berkelanjutan terkait prosedur skrining yang terstandar, komunikasi efektif, serta manajemen faktor risiko PTM agar pelaksanaan skrining preventif dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, Pemerintah dan fasilitas kesehatan primer perlu memperkuat dukungan kebijakan, menyediakan alat skrining yang memadai, serta membangun sistem koordinasi yang lebih terstruktur antara perawat komunitas, Puskesmas, dan masyarakat. Diperlukan juga upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat agar partisipasi dalam kegiatan skrining semakin tinggi sehingga deteksi dini dapat dilakukan secara lebih luas dan efektif. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi strategi optimalisasi ini secara langsung di lapangan untuk memberikan gambaran empiris yang lebih konkret mengenai efektivitas pendekatan skrining preventif terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, W., Amijaya, N. T. A., Febrianti, R., & Soesilawati, N. (2025). KONTRIBUSI PROGRAM POSBINDU PTM TERHADAP DETEKSI DINI DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR 2019-2024. *Indonesian Journal of Health Research Innovation*, 2(2), 90-99.
- Fitriana, M., Sari, A. K., Intannia, D., Rahmatullah, S. W., Sandi, D. A. D., Wasiaturrahmah, Y., Muslimawati, K., & Isnaini, N. (2024). Pemberdayaan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai Upaya Preventif dan Optimalisasi Kegiatan Posyandu di Puskesmas Landasan Ulin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(4), 236-246.
- Fitriyani, S., Sudrajat, A., Nuraeni, Y. A., Cahyadi, S., Kusdiantini, A., Sudrajat, J., Hasan, N. I., Rosalina, R. R., Martowinangun, K., & Sukarno, H. B. (2025). Gebyar Skrining Kesehatan: Upaya Deteksi Dini Penyakit pada Warga Kelurahan Maleer. *PADMA*, 5(1), 269-278.
- Ibrahim, A., M., H. (2025). *The role of community health nurses in early detection and management of non-communicable diseases in Mogadishu-Somalia*.
- Kumalasari, I., Maksuk, Yuniati, F., Amin, M., & Hendawati. (2023). Edukasi dan deteksi dini sebagai upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular. *Jurnal Pelita Masyarakat*, 7(1), 12-20.
- Lubis, E., SKp, M. N., Indawati, E., Widanarti Setyaningsih, Sk., Rohmawati, N. Z., Supriadi, S. K., Kep, M., Kom, S., & Sari, N. P. M. (2025). *BUNGA RAMPAI KEPERAWATAN KOMUNITAS DALAM PROGRAM KESEHATAN PREVENTIF DAN KURATIF*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Meningkatkan kesadaran hidup sehat melalui skrining deteksi dini penyakit tidak menular di kampus Universitas Muhammadiyah Semarang. *Semarang Journal of Community Empowerment*, 5(2), 45-52.
- Olina, Y. B., Ernawati, Aisah, S., Setyawati, D., Baidhowy, A. S., Al Jihad, M. N., & Arifianto, N. 2024. Meningkatkan kesadaran hidup sehat melalui skrining deteksi dini penyakit tidak menular di kampus Universitas Muhammadiyah Semarang. *Semarang Journal of Community Empowerment*, 5(2), 45-52.
- Paul, D., Kavita, K., Thakur, J. S., & Sikka, P. (2020). Effectiveness of nurse led screening and intervention for common non communicable diseases in a peri urban community of Chandigarh. *Int J Community Med Public Health*, 7, 4485-92.
- Rahmi, N., Susanti, R., & Mahdani, A. (2025). Skrining kesehatan sebagai upaya pencegahan dini penyakit tidak menular. *Jurnal Abdimas Kesehatan Komunitas*, 6(1), 33-40.
- Sibatuara, E. S. (2024). Peran Puskesmas Onan Runggu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular melalui Program Posbindu PTM. *SAJJANA: Public Administration Review*, 2(2), 176-187.
- Suharsono, S., Suyanta, S., Sugiyarto, A., Yulistanti, Y., & Handayani, L. (2025). UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI PENYULUHAN DAN DETEKSI DINI. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 530-541.
- Supriadi, Sianaga, M., R., E., Aribdari, D., R., Muharyani, P., W., Holida, S., S., Putri, M., E., & Purwanti, N., S. 2025. *BUKU AJAR KEPERAWATAN KELUARGA*. Jakarta Barat: PT. OPTIMAL UNTUK NEGERI.
- Tira, D. S., Lolo, L. L., Yunus, M., Sumiati, S., & Bakri, B. (2025). Optimizing the role of nurses in assisting families with non-communicable diseases in the community. *Abdimas Polsaka*, 4(1), 15-21.
- Yunara, Y., Aridamayanti, B. G., Fajriyah, N., Rohmah, U. N., Maskur, A., & Dahoklory, D. F. (n.d.). *Buku Referensi Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Penyakit Tidak Menular Perspektif Klinik dan Komunitas*. CV. Dewa Publishing